

Strategi Pengembangan Wisata Edukasi pada Candi Sambisari di Kabupaten Sleman

Pipiet Arini Putri¹, Novi Sunu Sri Giriwati², Yusfan Adeputera Yusran³, Herry Santosa⁴

^{1,2,3,4} Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang 65145, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: December 18, 2021

Received in revised form: December 22, 2022

Accepted on: December 6, 2022

Available Online: June 2023

Keywords: development strategy, educational tourism, Sambisari Temple (strategi pengembangan, wisata edukasi, Candi Sambisari)

Corresponding Author:

Pipiet Arini Putri

Universitas Brawijaya

pipitap98@student.ub.ac.id

ORCID ID:

ABSTRACT

There is a shift in tourist interest in an environmentally friendly tour, including interest in educational tourism. Tourists are more interested in natural scenery and the lack of interest in historical tourism is an obstacle for Sambisari Temple, especially if it is seen as a site of historical and cultural value, Sambisari Temple has the potential to be developed into educational tourism. This study aims to recommend educational tourism development strategies in educational tourism of Sambisari Temple. Data analysis was carried out with descriptive techniques on the potential of Sambisari Temple. In the next stage, a SWOT analysis is carried out. The result is that the development strategy can be carried out by conducting periodic checks on buildings and areas around the temple, especially during the rainy season, involving tourists in the learning process in making tour packages, providing space for tourists to explore attractions accompanied by a tour guide, promoting temple educational tours through websites or social media, establishing more intensive cooperation and collaboration with the government, improve the quality and quantity of visitor facilities, create a mini museum and other supporting facilities such as ATMs in the Sambisari Temple complex.

Adanya pergeseran minat wisatawan pada sebuah wisata yang ramah lingkungan termasuk minat terhadap wisata edukasi. Wisatawan lebih tertarik pada pemandangan alami dan kurangnya minat wisatawan terhadap wisata sejarah menjadi kendala tersendiri bagi Candi Sambisari apalagi jika dilihat sebagai situs bernilai historis dan budaya Candi Sambisari berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi. Penelitian ini bertujuan merekomendasikan strategi pengembangan wisata edukasi pada wisata edukasi Candi Sambisari. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif atas potensi Candi Sambisari. Pada tahap berikutnya dilakukan analisis SWOT. Hasilnya adalah strategi pengembangan dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan berkala terhadap bangunan dan area sekitar candi terutama saat musim penghujan, mengikutsertakan wisatawan pada proses pembelajaran dalam membuat paket wisata, memberikan ruang wisatawan untuk mengeksplorasi objek wisata didampingi *tour guide*, mempromosikan wisata edukasi candi melalui *website* atau media sosial, menjalin kerjasama dan kolaborasi yang lebih intensif dengan pemerintah, meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pengunjung, membuat museum mini serta fasilitas penunjang lainnya seperti ATM di kompleks kawasan Candi Sambisari.

1. Pendahuluan

Dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata, kondisi alami (Islami et al., 2021), karakter destinasi, budaya, dan wilayah merupakan hal yang harus diperhatikan (Mill dalam (Sukmadewi et al., 2019) dimana pemahaman terkait identitas wilayah diperlukan agar setiap manusia dapat memiliki rasa toleransi dengan cara mengenali wilayah tersebut dan memperkuat identitasnya (Titisari, 2021). Pengembangan pariwisata juga perlu memperhatikan komponen utama dalam pariwisata seperti atraksi atau daya tarik yang didasarkan pada kekayaan alam, budaya atau buatan, aksesibilitas yang meliputi penunjang sistem transportasi, fasilitas destinasi pariwisata, *ancillary services* atau fasilitas penunjang yang dapat digunakan wisatawan, dan institusi yang memiliki peran mendukung terselenggaranya kegiatan pariwisata, seperti masyarakat setempat yang memiliki posisi sebagai tuan rumah (Cooper et. al dalam Suwena & Widyatmaja, 2010).

Sejak tahun 1980, terjadi pergeseran minat wisatawan yang mengarah pada pilihan wisata yang lebih ramah lingkungan. Seiring dengan perkembangan tersebut, minat terhadap wisata yang menawarkan pengalaman wisata edukasi juga ikut meningkat (Prastiwi, 2016). Wisata edukasi merupakan suatu aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengambil liburan sehari dan melakukan perjalanan untuk pendidikan atau pembelajaran sebagai tujuan utama atau tujuan yang kedua (Prasetyo et al., 2021). Wisata edukasi dapat dilihat sebagai sebuah kategori dari wisata alternatif dan merupakan sub bagian dari wisata minat khusus (Swasta dan Irwana, 2014). Wisata yang termasuk dalam wisata edukasi antara lain ekowisata, wisata sejarah, wisata pedesaan atau pertanian, pertukaran pelajar antar institusi pendidikan, wisata studi banding, kegiatan universitas dalam dan luar negeri, dan kegiatan *study tour* sekolah.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak wisata candi di Provinsi Yogyakarta. Beberapa situs candi menjadi tujuan para wisatawan, salah satunya Candi Sambisari. Candi Sambisari merupakan candi Hindu yang dibangun pada dekade awal abad ke-9 oleh seorang Raja dari Wangsa Sanjaya. Candi Sambisari terdiri dari empat bangunan candi dengan halaman dikelilingi pagar yang terbuat dari batu putih, sedangkan bangunan candi tersusun dari batu andesit.

Pada tahun 1006 M, Gunung Merapi meletus dan material vulkaniknya menimbun seluruh kompleks Candi Sambisari. Sebelum ditemukan, lahan di sekitar candi merupakan area pemukiman dan persawahan. Candi Sambisari baru selesai dipugar pada tahun 1987 dan diberi nama Candi Sambisari menyesuaikan dengan nama desa tempat situs ini ditemukan. Kompleks Candi Sambisari memiliki lokasi kurang lebih 12 kilometer dari sebelah timur Kota Yogyakarta ke arah Solo, atau 4 kilometer dari sebelah barat Kompleks Candi Prambanan.



Gambar 1. Wilayah Kompleks Candi Sambisari
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Candi Hindu ini terletak 6,5 meter di bawah permukaan tanah dan dikelilingi oleh tanah berumput. Sebagian besar wisatawan tertarik dengan pemandangan dan suasana alamiahnya. Belum banyak yang tertarik untuk mempelajari nilai sejarah Candi Sambisari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi serta permasalahan terkait kegiatan wisata di Candi Sambisari dan menyusun strategi pengembangan wisata edukasi pada objek wisata budaya Candi Sambisari di Desa Sambisari, Kabupaten Sleman.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini berlokasi di Candi Sambisari yang terletak di Jalan Candi Sambisari Kadirojo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Candi ini terletak di tengah-tengah pemukiman warga desa dengan luas halaman 50x48m. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (Groat & Wang, 2013; Moleong, 2015) dan analisis SWOT (Miandehi & Masrouri, 2013; Sarsby, 2016; Titisari et al., 2022) untuk mengidentifikasi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman melalui lima elemen pariwisata yakni atraksi, aksesibilitas, amenitas, *ancillary service*, dan institusi. Data-data didokumentasikan dalam bentuk foto, gambar, dan video, serta data sekunder dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil yang diperoleh digunakan untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat diterapkan pada objek penelitian.

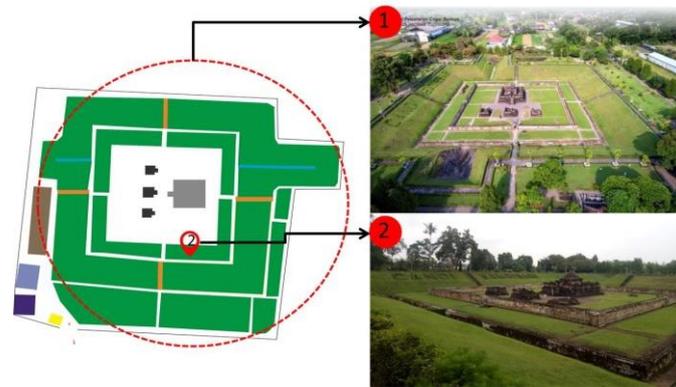
3. Hasil dan Diskusi

3.1 Variabel Pariwisata

Tabel 1. Analisis Terhadap Variabel Pariwisata

No	Variabel	Hasil Analisis
1.	Atraksi (Daya Tarik)	- Kondisi alam disekitar candi atau bangunan candi dikelilingi hamparan rumput hijau yang tertata rapi.

- Pemandangan tulisan Candi Sambisari dari tanaman perdu pada dinding tanah yang mengitari candi dapat dijadikan sebagai salah satu *spot* foto bagi wisatawan.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY, 2019)

- Memiliki relung-relung candi yang berisikan beberapa arca, seperti arca Dewi Durga, Ganesha, dan Agastya serta mitos mengenai patung Ganesha versi masyarakat lokal yang juga memiliki daya tarik tersendiri.

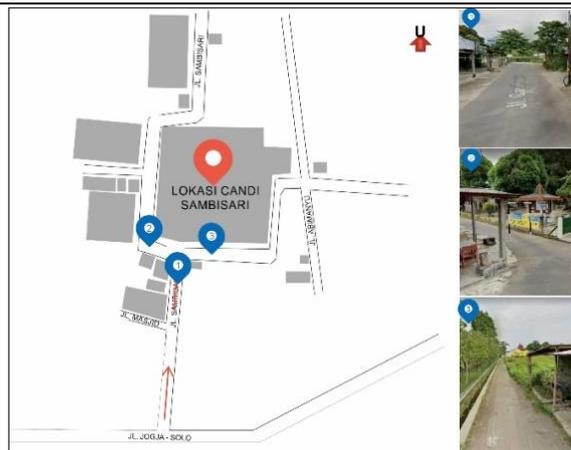


(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- Pengetahuan terkait sejarah, gaya arsitektur, detil arsitektural seperti fungsi dan konsep, serta teknologi pembuatan, perlambangan, dan makna.
- Pengetahuan tentang konstruksi candi yang disesuaikan dengan keadaan geografis sebagai bagian dari *ring of fire*, dengan menggunakan sistem *interlocking* agar ketika terjadi gempa bumi bangunan yang terdiri dari batu candi tersebut tidak retak tetapi hanya jatuh dan dapat disusun kembali.

2. Aksesibilitas

- Candi Sambisari berlokasi 12 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih setengah jam dari pusat Kota Yogyakarta.
- Rute termudah yang bisa ditempuh adalah melalui jalan utama Jogja-Solo dengan jarak sekitar 500 m kemudian perjalanan berlanjut ke arah utara di Jalan Sambisari.
- Wisatawan yang akan datang dengan kendaraan pribadi tetapi belum mengetahui rute menuju Candi Sambisari dapat menggunakan bantuan aplikasi *google maps* atau mengikuti papan petunjuk jalan untuk menemukan lokasi candi. Sedangkan wisatawan yang akan datang dengan kendaraan umum dapat menggunakan jasa ojek *online*.
- Wisatawan bisa menggunakan bis trans jogja namun wisatawan harus turun di daerah Kalasan, kemudian melanjutkan perjalanan menggunakan ojek pangkalan atau ojek *online*, dikarenakan jalan menuju Candi Sambisari merupakan jalanan desa yang masih tergolong kecil.
- Tiket masuk wisatawan akan dikenakan biaya sebesar Rp 5.000 dengan jam operasional yang dimulai pukul 07.00-17.00.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

3. Amenitas

- Di sekitar Candi Sambisari sudah tersedia penginapan atau *homestay*, toko, dan atau warung-warung, contohnya Warung Saoto Bathok Mbah Katro yang letaknya tidak jauh dari candi yang merupakan salah satu warung kuliner terkenal dan favorit serta menjadi daya tarik Candi Sambisari.
- Terdapat fasilitas mushola, toilet, beberapa pendopo, lampu penerangan, loket atau pos jaga serta jalan setapak di area candi yang bisa digunakan untuk area *jogging*.
- Terdapat juga area parkir bagi pengunjung candi di rumah-rumah sekitar Kompleks Candi Sambisari.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)





(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

4. Ancillary Service	- Pada kawasan objek wisata Candi Sambisari belum tersedia fasilitas penunjang, seperti ATM, rumah sakit, dan penginapan yang representatif untuk wisatawan.
5. Institusi	- Candi Sambisari dikelola melalui BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) Daerah Istimewa Yogyakarta oleh pemerintah, namun masyarakat sekitar Candi Sambisari juga ikut andil dalam menunjang kegiatan pariwisata pada Candi Sambisari.

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

3.2. Analisis SWOT pada Kompleks Candi Sambisari

Untuk meningkatkan strategi pengembangan wisata edukasi di Candi Sambisari, dilakukan analisis SWOT berdasarkan potensi wisata yang ada di Candi Sambisari. Berikut merupakan hasil analisis SWOT pada Candi Sambisari.

Tabel 2. Matrik SWOT Pada Candi Sambisari

Faktor	Strength (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Keunikan: terletak 7m di bawah tanah, berbeda dengan candi Hindu lainnya. - Panorama alam dan budaya. - Harga tiket terjangkau - Didukung masyarakat lokal dan pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana kebersihan dan lahan parkir kurang layak, tidak ada fasilitas untuk kaum disabilitas, belum tersedia fasilitas edukatif (seperti museum, perpustakaan, dll), ATM, dan klinik
Eksternal	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempromosikan keunikan candi melalui media sosial dan <i>website</i>. - Penguatan dan perluasan jejaring kerjasama - Konsep wisata edukasi yang interaktif berbasis alam dan budaya - Memberdayakan masyarakat lokal serta komunitas terkait 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendirikan perpustakaan dan museum mini. - Menambah dan memperbaiki fasilitas untuk kaum disabilitas, ATM, fasilitas kebersihan, dan klinik. - Membuka pusat informasi wisata.
Opportunity (O)	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia fasilitas standar - Berada dalam satu region dengan objek wisata lain - Trend wisata alam sedang diminati 	

<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Terjadinya kerusakan lingkungan seperti genangan atau longsor kecil jika terjadi curah hujan yang tinggi atau gempa mengingat kontur pada dinding sekitar candi berbentuk seperti terasiring dan letak candi yang berada di pusat bawah. - Objek wisata candi yang lain lebih menarik 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengecekan berkala terhadap bangunan dan area sekitar candi terutama saat musim penghujan. - Mengemas wisata candi yang berada di satu region menjadi satu paket wisata dengan tambahan atraksi berkala maupun insidental 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas, seperti menyediakan tempat parkir khusus di area candi, memperbanyak tempat sampah, membuat pengaman seperti <i>railing</i> tangga di sekitar tangga dan jalan setapak, fasilitas untuk menikmati pemandangan dan lain-lain dengan konsep sesuai dengan karakter wisata edukatif Candi Sambisari

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

3.3. Strategi Pengembangan Wisata

Wisatawan memerlukan aktivitas yang bisa dilakukan di tempat wisata. Aktifitas ini dapat menjadi daya tarik wisata (Pratiwi et al., 2022). Partisipasi masyarakat setempat merupakan hal yang diperlukan sebagai faktor pendukung. Selain menjadi salah satu tujuan dalam pembangunan sosial, partisipasi masyarakat juga merupakan bagian yang integral dalam prosesnya (Batubara, 2018). Bentuk partisipasi masyarakat bisa dilihat dari adanya keterlibatan masyarakat baik secara fisik atau non fisik terutama dalam hal ekonomi. Partisipasi masyarakat sekitar Candi Sambisari dapat dilihat dari adanya kesadaran masyarakat dalam menyediakan fasilitas penginapan, wisata kuliner, dan tempat parkir di sekitar area candi. Potensi lokal yang unik dari masyarakat dapat dikembangkan untuk menambah keragaman atraksi dan kegiatan wisatawan di kawasan Candi Sambisari. Dalam hal ini perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar keterlibatan masyarakat berjalan secara optimal dan selaras dengan konsep dan strategi pengembangan wisata Candi Sambisari.

Berdasarkan matriks SWOT, langkah pengembangan wisata edukasi pada Candi Sambisari pada strategi ST dan strategi SO dapat dilakukan berdasarkan *environmental factors* (faktor lingkungan), *engagement* (keikutsertaan), dan *exploration* (eksplorasi) (Sharma dalam Saepudin et al., 2019). *Environmental factors* (faktor lingkungan) dapat diterapkan pada strategi ST, dimana faktor lingkungan digunakan untuk memberikan kenyamanan wisatawan ketika melakukan kegiatan melalui lingkungan fisik maupun sosial. Tercapainya pengembangan wisata dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial yang terbangun dengan baik, hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan berkala terhadap bangunan dan area sekitar candi terutama saat musim penghujan. Sedangkan *engagement dan exploration* dapat diterapkan pada strategi SO, *engagement* atau keikutsertaan merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengikutsertakan wisatawan pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dicontohkan dengan membuat sebuah paket wisata yang disusun berdasarkan beberapa jenis target sasaran. Dalam hal ini, pengelola harus detail dalam membuat paket wisata, contohnya paket wisata pelajar dibuat berbeda dengan paket yang diperuntukkan masyarakat

umum. Sedangkan *exploration* atau eksplorasi dapat diartikan wisatawan akan mencari informasi yang dibutuhkan melalui objek di lapangan secara langsung dengan pendampingan *tour guide*. Pada bagian ini wisatawan dapat diberikan pengetahuan bagaimana sejarah, gaya arsitektur, detil arsitektural seperti fungsi dan konsep, serta teknologi pembuatan, perlambangan, dan pesan di dalam Candi Sambisari. Selain itu, strategi SO lainnya adalah mempromosikan wisata edukasi candi melalui *website* atau media sosial serta menjalin kerjasama dan kolaborasi yang lebih intensif dengan pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama di sektor pariwisata agar dapat membuat kebijakan yang dapat menggugah dan mendorong wisatawan untuk berkunjung ke candi dan pelaku usaha pariwisata lainnya.

Untuk strategi WT pada Candi Sambisari dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pengunjung, seperti menyediakan tempat parkir khusus di area candi, memperbanyak tempat sampah, membuat pengaman seperti *railing* tangga di sekitar tangga dan jalan setapak. Sedangkan untuk strategi WO, yang dapat dilakukan adalah membuat museum mini untuk tempat penyimpanan koleksi benda-benda dan dokumentasi bersejarah, pusat informasi wisata, serta fasilitas penunjang lainnya seperti ATM di Kompleks Kawasan Candi.

4. Simpulan

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya menunjang pengembangan wisata edukasi pada Candi Sambisari dari proses hasil analisis yaitu melakukan pengecekan berkala terhadap bangunan dan area sekitar candi terutama saat musim penghujan, mengikutsertakan wisatawan pada proses pembelajaran dalam membuat paket wisata, memberikan ruang wisatawan untuk mengeksplorasi objek wisata didampingi *tour guide*, mempromosikan wisata edukasi candi melalui *website* atau media sosial, menjalin kerjasama dan kolaborasi yang lebih intensif dengan pemerintah, meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pengunjung, membuat museum mini untuk tempat penyimpanan koleksi benda-benda dan dokumentasi bersejarah serta fasilitas penunjang lainnya seperti ATM di Kompleks Kawasan Candi Sambisari.

Daftar Pustaka

- Batubara, B. M. (2018). Hubungan Komunikasi Badan Perwakilan Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik*, 1(1), 65–76.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). Case studies and combined strategies. In *Architectural research methods* (pp. 415–451). <https://ezp.lib.unimelb.edu.au/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=cab00006a&AN=melb.b4817576&scope=site>
- Islami, F. S., Sugiharti, R. R., & Prakoso, J. A. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Candi Umbul Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 2(1), 208–216. <https://doi.org/10.47729/indicators.v2i1.65>
- Miandehi, P. M., & Masrouri, M. Y. (2013). Assessment of SWOT model on tourism industry in sustainable development of rural areas: Case study on Bandar-E Anzali. *World*

- Applied Sciences Journal*, 21(3), 455–464.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan 34. ed.* PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(01), 1–11. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>
- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalm Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, 4(11).
- Pratiwi, M. A., Giriwati, N. S. S., Yusran, Y. A., & Santosa, H. (2022). Strategi Pengembangan Kampung Topeng Malang sebagai Kampung Wisata Budaya. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 20(2), 85–96. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2022.020.02.8>
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016>
- Sarsby, A. (2016). *SWOT analysis*. Lulu. com.
- Sukmadewi, N. P. R., Darma Putra, I. N., & Suardana, I. W. (2019). Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, January, 424. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p12>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Swasta & Irwana. (2014). Strategi Marketing Wisata Wedding Sebagai Destinasi Alternatif. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis-Undiknas Graduate School*, 11(1), 17–34.
- Titisari, E. Y. (2021). Basic aspects of territorial identity (terrabilia) towards proportional tourism development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 780(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/780/1/012069>
- Titisari, E. Y., Azizah, S., Kurniawan, S., Ridjal, A. M., & Yuniarti, R. (2022). The Strategy of Organic Farming Implementation through Waste Bio-Conversion in Developing Baran Edu-Tourism Kampung, Malang, Indonesia. *Universal Journal of Agricultural Research*, 10(4), 388–396. <https://doi.org/DOI: 10.13189/ujar.2022.100408>